

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampai pada hari ini masyarakat Indonesia belum terlepas dari krisis multidimensional, khususnya krisis ekonomi. Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat juga tidak dapat terhindar dari krisis. Beban yang diemban makin berat karena di satu sisi ingin segera menyelesaikan kuliah agar tidak terbebani biaya, namun di sisi lain tidak mudah untuk segera menyelesaikan tugasnya. Salah satu beban yang selama ini dipandang sulit adalah proses menyelesaikan skripsi.

Skripsi merupakan perwujudan dari kemampuan meneliti calon ilmuwan pada jenjang program Sarjana Strata Satu (S1). Kedudukan penyusunan skripsi sebagai salah satu sistem evaluasi akhir di perguruan tinggi telah ditetapkan dan diatur dalam Peraturan Pemerintah No 30/1990 pasal 15 ayat (2) yaitu “Ujian dapat diselenggarakan melalui ujian semester, ujian akhir program studi, ujian skripsi, ujian tesis, dan ujian disertasi”.

Pernyataan ini ditegaskan kembali pada pasal 16 ayat (1) yaitu ujian skripsi diadakan dalam rangka penilaian hasil belajar pada akhir studi untuk memperoleh gelar sarjana (Suharti dan Wimbari, 1999). Peraturan Pemerintah No. 30/1999 juga mengandung pengertian bahwa penyusunan skripsi sebagai tugas akhir bukanlah syarat mutlak kelulusan namun merupakan pilihan pihak perguruan tinggi, sehingga dapat diartikan bahwa prasyarat penyusunan skripsi

adalah salah satu ciri suatu perguruan tinggi (Suharti dan Wimbari, 1999).

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi (Wawancara subjek I, tanggal 20 Januari 2011), penyelesaian skripsi merupakan tugas akhir yang dianggap paling berat karena skripsi sangat berbeda dengan proses penyelesaian matakuliah biasa di kelas. Usaha mahasiswa untuk mengetahui tentang teori-teori, penguasaan metodologi, penguasaan bahasa tulis ilmiah, ketersediaan sumber informasi serta interaksi dengan dosen pembimbing telah membawa mahasiswa pada berbagai situasi dan kondisi yang tidak nyaman, seperti cemas, stres, bahkan depresi.

Salah satu fenomena permasalahan proses skripsi terlihat di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN Maliki) Malang. Skripsi merupakan bagian dari proses belajar mengajar dan merupakan bagian dari syarat kelulusan mahasiswa. Permasalahan ditemukan berdasarkan wawancara dengan dosen pembimbing skripsi dan mahasiswa yang sedang menempuh matakuliah skripsi maupun yang sedang mengambil matakuliah Teknik Penyusunan Skripsi sebagai syarat untuk mengambil matakuliah skripsi. Permasalahan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan dosen pembimbing pada tanggal 6, 7 dan 9 Februari 2011 bahwa banyak mahasiswa yang tidak konsisten dalam proses bimbingan. Upaya perbaikan yang disarankan sering membuat mahasiswa patah semangat, merasa dipersulit, dan untuk beberapa saat menghentikan aktivitas menulisnya, yang lamanya sangat bervariasi antara mahasiswa yang satu dengan yang lain. Kondisi tersebut juga mempersulit kerja dosen pembimbing yang seharusnya terus

memantau perkembangan setiap mahasiswa yang dibimbingnya.

Beberapa kasus menunjukkan ada mahasiswa yang menyerahkan proposal kemudian tidak berkomunikasi dengan dosen pembimbing selama 2 - 4 semester. Mahasiswa juga lebih suka bila bimbingan tidak bersifat tatap muka, tetapi langsung diletakkan di meja kerja pembimbing dan bila telah di koreksi tidak segera diambil, atau mengambil hasil revisi pada saat dosen tidak ada jadwal konsultasi skripsi. Selama ini setiap pembimbing sudah menetapkan jadwal khusus untuk proses bimbingan skripsi, namun beberapa mahasiswa lebih suka memanfaatkan hari lain di luar jadwal (Wawancara subjek II, tanggal 23 Januari 2011). Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang takut bila bertemu dosen secara langsung karena dimungkinkan akan ada diskusi dan mereka takut tidak mampu menjawab pertanyaan dosen selama diskusi (Wawancara subjek II, tanggal 23 Januari 2011).

Hasil *focus group discussion*, mahasiswa juga merasakan masalah yang semakin berat bila karakter dosen pembimbing cukup sulit, misalnya sulit ditemui namun tidak bersedia ditelpon atau disms, mengkritik tetapi tidak memberikan masukan, menghendaki suasana bimbingan yang formal sehingga terkesan kaku, serta tidak peduli dengan permasalahan mahasiswa (FGD, tanggal 5 Februari 2011). Bila dosen pembimbing memiliki karakter yang menyenangkan, biasanya mahasiswa lebih mudah mengatasi problem skripsi karena dosen memberikan bantuan yang mereka perlukan. Mahasiswa merasa dikejar waktu untuk segera menyelesaikan, namun juga menghadapi konflik dalam diri sendiri maupun hubungan interpersonal dengan dosen pembimbing.

Hal tersebut menyebabkan mahasiswa “menghilang” untuk beberapa saat, bisa dalam hitungan hari, bulan, bahkan tahun. Banyak yang menyadari bahwa apa yang mereka lakukan tidak tepat, namun mereka tetap tidak mampu melakukan sesuatu.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting untuk meneliti mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Stres adalah keadaan yang tidak menyenangkan akibat adanya kesenjangan antara tuntutan dari luar dan sumber-sumber yang dimiliki individu (Ogden, 2000). Stres pada penelitian ini lebih mengacu pada reaksi stres yang bersifat negatif. Berbagai indikator adanya stres yang dialami oleh mahasiswa sangat jelas yakni kualitas hidup mengalami penurunan dibanding saat belum menempuh skripsi. Mahasiswa merasa tidak nyaman dengan adanya tuntutan untuk segera menyelesaikan studinya, sementara di sisi lain mereka merasa banyak kendala dari dalam diri mereka sendiri dan dari luar yang dihadapi.

Fenomena stres juga mungkin terkait dengan dukungan sosial dalam hal ini adalah dukungan dosen pembimbing skripsi. Seperti dipaparkan di atas, salah satu sumber stres mahasiswa adalah mereka merasa kurang atau tidak adanya interaksi yang bersifat membantu dari dosen pembimbing, maka penulis berasumsi bahwa dukungan sosial dosen pembimbing memiliki kontribusi.

Dukungan sosial merupakan bentuk hubungan interpersonal yang memberikan bantuan pada individu berupa perhatian, bantuan instrumental, pemberian informasi dan penghargaan atau penilaian pada individu oleh lingkungan sosialnya. Menurut Sarafino (2002) dukungan sosial adalah persepsi

terhadap kenyamanan, perhatian, kepercayaan atau bantuan yang diterima seseorang dari orang lain ataupun kelompok tertentu. Dukungan sosial dapat berasal dari berbagai sumber yang berbeda, seperti pasangan hidup, keluarga, teman, rekan sekerja, atau komunikasi. Pada penelitian ini dukungan sosial akan difokuskan pada dukungan dosen pembimbing skripsi karena interaksi yang paling banyak dilakukan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi adalah dengan dosen pembimbing.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis akan memfokuskan pada variabel dukungan sosial dosen pembimbing sebagai faktor yang berpengaruh terhadap stres mahasiswa yang tengah menyusun skripsi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat dukungan sosial dosen pembimbing terhadap mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi.
2. Bagaimana tingkat stres mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi.
3. Bagaimana tingkat hubungan dukungan sosial dosen pembimbing terhadap stres mahasiswa yang tengah menyusun skripsi.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dosen pembimbing terhadap mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi.

2. Untuk mengetahui tingkat stres mahasiswa yang tengah mengerjakan skripsi.
3. Untuk mengetahui tingkat hubungan dukungan sosial dosen pembimbing terhadap stres mahasiswa yang tengah menyusun skripsi.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang sejauh manapengaruh dukungan sosial dosen pembimbing terhadap stress mahasiswa yang menyusun skripsi, sehingga hasil kajian ini diharapkan bermanfaat bagi bidang psikologi klinis, psikologi kesehatan dan psikologi pendidikan.

Penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan informasi pada berbagai pihak, khususnya fakultas dan universitas tentang permasalahan stres di kalangan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Jika dukungan sosial dosen pembimbing terbukti memiliki pengaruh, maka harus disosialisasikan pada pihak dosen pembimbing, agar menjalin interaksi yang penuh dukungan, baik secara moral maupun materiil sehingga kesulitan proses skripsi mahasiswa dapat lebih mudah diatasi.